

PEDOMAN WAWANCARA

Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual (Study Kasus Pada Klien “K” Di Kelurahan Talang Jambe Palembang)

NO	Variabel	Indikator	Aspek	Pertanyaan	Keterangan
1.	Stres Pasca Trauma	1. Faktor Kognitif	Pemberian arti atau makna pada setiap pengalaman individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pikirkan tentang kejadian menyenangkan yang anda alami, seperti tercapainya hal yang anda inginkan? 2. Apakah yang anda pikirkan ketika keadaan tidak berjalan sebagaimana yang anda inginkan, seperti kegagalan, nilai ujian rendah, kecelakaan dll ? 3. Apakah kejadian ini baru pertama kali anda alami? 	Klien “K”
		2. Faktor Psikodinamika	Bangkitnya ingatan tentang pengalaman sebelumnya sehingga menimbulkan adanya konflik psikologis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ingatan mengenai peristiwa tersebut sering muncul tanpa anda inginkan? 2. Apakah Anda sering merasa terganggu dengan ingatan yang terus-menerus muncul tersebut? 	Klien “K”
		3. Merasakan kembali	1. Ingatan mengenai kejadian traumatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda sering teringat 	

		<p>peristiwa trauma (<i>Re-Experiencing symptoms</i>).</p>	<p>muncul berulang-ulang dengan sendirinya.</p> <p>2. Mengalami mimpi buruk yang terus menerus berulang.</p> <p>3. Merasakan seakan peristiwa tersebut akan terulang kembali.</p> <p>4. Memiliki perasaan menderita yang kuat ketika teringat kembali peristiwa tersebut.</p>	<p>mengenai peristiwa tersebut?</p> <p>2. Apakah anda sering mengalami mimpi buruk setelah kejadian tersebut?</p> <p>3. Apakah anda pernah merasakan, seakan akan peristiwa tersebut akan terulang kembali dalam hidup anda?</p> <p>4. Bagaimana perasaan anda ketika ingatan mengenai kejadian tersebut muncul kembali?</p>	Klien “K”
		<p>4. Menghindar (<i>Avoidance Symptoms</i>)</p>	<p>1. Menghindari pikiran, perasaan, tempat atau sesuatu yang dapat mengingatkan kembali akan peristiwa traumatis tersebut.</p> <p>2. Sulit untuk mengingat kembali bagian penting dari peristiwa traumatis tersebut.</p>	<p>1. Apakah anda selalu menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, misal tempat atau sesuatu yang mirip?</p> <p>2. Apakah Anda mengingat dengan jelas apa saja yang</p>	Klien “K”

			<p>3. Kehilangan ketertarikan atas aktivitas positif yang penting.</p> <p>4. Merasa “jauh” dengan orang lain.</p> <p>5. Sulit untuk merasakan perasaan-perasaan positif, seperti kesenangan, kebahagiaan, atau kasih sayang.</p> <p>6. Merasa seakan hidup seperti terputus ditengah-tengah, tidak berharap untuk dapat kembali menjalani hidup dengan normal, menikah dan memiliki karir.</p>	<p>terjadi pada saat itu?</p> <p>3. Sebelum kejadian tersebut, apakah anda sering mengikuti berbagai kegiatan positif?</p> <p>4. Setelah kejadian tersebut, apakah anda masih mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>5. Setelah kejadian yang anda alami, bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sekitar?</p> <p>6. Setelah kejadian itu apakah anda sulit untuk merasakan lagi kesenangan dan kebahagiaan dalam hidup?</p> <p>7. Bagaimana pandangan anda tentang masa depan?</p>	
		5. Waspada (<i>Hyperarousal Symptoms</i>)	1. Sulit untuk tidur atau tidur dengan gelisah.	1. Setelah kejadian tersebut, apakah anda sering mengalami kesulitan untuk tidur atau tidur dengan gelisah?	

			<p>2. Mudah marah</p> <p>3. Sulit berkonsentrasi</p> <p>4. Selalu merasa seperti diawasi atau merasa seakan-akan bahaya mengincar disetiap sudut.</p> <p>5. Menjadi mudah gelisah atau tidak tenang</p>	<p>2. Setelah kejadian tersebut apakah anda menjadi lebih mudah marah?</p> <p>3. Setelah kejadian tersebut, apakah anda mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi?</p> <p>4. Apakah anda sering merasa jika sesuatu yang buruk atau bahaya akan terjadi kepada anda, padahal kenyataannya sering tidak terjadi?</p> <p>5. Apakah anda sering merasa gelisah tanpa alasan?</p>	Klien "K"
2	Pelecehan Seksual	Pelecehan seksual	Tindakan berupa siulan, main mata, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi dan keinginan seksual, colekan atau sentuhan dibagian tubuh, sentuhan atau kedekatan fisik yang tidak diundang seperti:	<p>1. Bagaimana kejadian tersebut bermula?</p> <p>2. Apa yang dilakukan pelaku kepada anda?</p> <p>3. Bagaimana suasana tempat pada saat itu?</p>	Klien "K"

			mendorong alat kelamin (penis atau dada) pada korbannya gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman.	4. Bagaimana sikap anda pada saat itu? 5. Bagaimana perasaan anda pada saat itu?	
--	--	--	--	---	--

Variabel	NO	Pertanyaan	Keterangan
Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi stress pasca trauma	1	Bagaimana perasaan anda setelah menjalani bimbingan konseling Islam?	Klien "K"
	2	Bagaimana perilaku anda setelah menjalani bimbingan konseling Islam?	
	3	Bagaimana kehidupan anda setelah menjalani bimbingan konseling Islam?	

Hasil Wawancara dengan klien “K”

NO	Keterangan	Hasil Wawancara
1	Kejadian Pelecehan Seksual di Jalan	Kejadian tersebut bermula di jalan saat saya pulang dari kegiatan kampus sore hari. Dimana di lingkungan kampus kebetulan sepi tidak ada orang khususnya laki-laki yang lewat. Ketika saya jalan tiba-tiba ada motor berhenti menghampiri saya ingin bertanya alamat jalan. Lalu saya berhenti menghampiri motor yang berhenti. Dan terkejutnya saya kok dia mengeluarkan alat kelaminnya di depan umum. Lalu saya lari ketakutan hingga sampai kosan saya menangis. . Seperti yang saya bilang sebelumnya, untuk di jalan umum tepatnya kampus dia mengeluarkan alat kelaminnya di depan umum dan berpura-pura bertanya alamat jalan.
2	Kejadian Pelecehan Seksual di Rumah	Tidak hanya di jalan. Kejadian seperti pelecehan juga pernah terjadi di rumah. Dimana suami dari bibiku pernah memukul pantat saya berkali kali jika lewat dibelakang saya dan pernah meniup leher saya padahal di rumah ada bibi saya, lalu di rumah suami bibik paman saya selalu memukul bagian pantat saya berkali-kali jika dia lewat dibelakang saya dan pernah meniup leher saya. Menangis dan tidak bisa berbicara khususnya untuk suami bibiku. Kaget dan takut hingga di jalan jika ada orang bertanya saya berusaha untuk lari, yang diangkot saya hanya diam,

		dirumah saya juga diam karena takut merusak rumah tangga mereka.
3	Kejadian Pelecehan Seksual di Angkot	Pagi itu saya mau ke Palembang, saya naik angkot. Saat itu suasana sepi, saat itu saya sendirian di angkot. Lalu naiklah bapak-bapak dan duduk disebelah saya, lalu ia tidur disebelah saya. Saya kaget, tangan bapak itu meraba-raba dada saya. Tangannya itu ditutupi oleh tas besar yang ia pangku. Saat itu saya hanya diam karena takut, kejadian itu cukup lama sampai saya turun.
4	Kejadian Trauma Yang berulang	Saya mengalaminya beberapa kali.
5	Berpikir Negatif	Rasa kecewa dan bersalah mengapa sampai melakukan itu ke saya. Saya malu dan merasa kalau saya sudah tidak suci lagi, saya takut nanti tidak ada pria yang mau menikahi saya. Sempat saya berpikir ya Allah mengapa semua ini terjadi pada saya, apa salah saya.
6	Ingatan Traumatis Yang sering Muncul	Sering karena peristiwa tersebut adalah peristiwa yang sulit untuk saya lupakan. Sering, saya tidak bisa melupakannya. Peristiwa itu sulit saya lupakan. Perasaan yang saya rasakan ketika kejadian itu muncul kembali yang pastinya takut, kecewa, dan merasa bersalah terhadap diri sendiri.
7	Sulit Percaya dgn orang lain secara tidak realistis,	Terkadang saya merasa demikian. Sering, apalagi saat berada di jalan, karena saya juga pernah mengalami pelecehan di jalan maupun

	waspada berlebihan	di angkutan umum. Berpikiran buruk tujuannya adalah sebagai benteng pertahanan saya untuk berjaga-jaga dan waspada terhadap kejahatan yang ada di jalan dan angkutan umum apalagi jika suasana sepi.
8	Perilaku Menghindar	Untuk menghindari, iya. Saya tidak berani lagi naik angkot, dan pergi sendirian.
9	Kehilangan minat melakukan kegiatan positif, dan sulit merasakan perasaan positif	dimana sebelum peristiwa yang tidak pernah saya lupakan itu terjadi, sehari sebelumnya saya selalu melakukan segala sesuatu secara optimis dan bahagia. Saat peristiwa itu terjadi.... Setelah kejadian tersebut, saya tetap mengikuti kegiatan positive, karena saya selama satu bulan membutuhkan waktu untuk menyendiri. Hingga saya mau menerima kenyataan, tapi ternyata kejadian-kejadian seperti itu saya alami berkali-kali. Setelah itu saya tidak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Saya lebih suka menghabiskan waktu di kamar saya. Iya setelah kejadian itu rasa senang dan kebahagiaan yang ingin saya rasakan sudah mulai dan sangat sulit saya dapatkan.
10	Sulit tidur dan sering mimpi buruk	Iya sering, Iya sering, mimpi buruk yang berhubungan dengan peristiwa traumatis itu
11	Mudah marah	Iya, bahkan sulit untuk meredam emosi. Bahkan lebih mudah kesal, benci dan tidak suka kepada orang lain.

12	Sulit konsentrasi	Iya sulit, untuk sekarang jika teringat hal itu. Konsentrasi saya suka pecah
13	Mudah Gelisah	Sering, baik di jalan maupun di rumah bahkan saking seringnya bisa buat nafsu makan saya hilang, tidur tidak tenang selalu berprasangka buruk, berpikir pesimis dan mudah putus asa.

Hasil Wawancara dengan teman klien "K"

Kode	Baris	Keterangan
LBK	1	Klien "K" orangnya aktif, dan rajin. Sekarang
	2	biasa saja, dan saya bingung, dia suka tertawa
	3	sendiri.
	4	Klien "K" orangnya baik, suka menolong, dan
	5	sopan. Saat diajak bicara memang ia suka tertawa
	6	sendiri padahal tidak ada yang melucu
	7	Klien "K" orangnya baik, supel. Sekarang
	8	memang terasa agak berbeda dia, seperti sering
	9	terlihat murung, tidak tau
	10	Klien "K" adalah orang baik. Saat ini dia juga
	11	baik, tidak tau
	12	Klien "K" itu baik dan suka menolong. Dia sering
	13	terlihat murung. Mungkin dia punya masalah yang
	14	tidak bisa diceritakan ke orang lain.

Hasil Wawancara dengan saudara klien “K”

Kode	Baris	Keterangan
LBK	1	Kakak adalah orang yang baik, rajin, sopan, tapi
	2	memang mudah tersinggung, sensitif begitu. Kalau
	3	ada satu masalah selalu dipikirkan. Kakak
	4	memang sudah jarang keluar biasanya di kamar
	5	nonton drama.

Ket: LBK = Latar Belakang Klien “K”